

## PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PRAKTIK PENGGUNAAN LAYANAN INDUSTRI KEUANGAN NON-BANK (IKNB) SYARIAH DI INDONESIA

Annes Nisrina Kahoirunnisa<sup>1</sup>, Alya Tisa Kuncoro<sup>2</sup>, Badi'atus Sholikhah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> UIN Sunan Kalijaga

\*Korespondensi: [anneskhaorunnisa0988@gmail.com](mailto:anneskhaorunnisa0988@gmail.com)

### Abstract

*Increasing economic activity in line with the country's economic reconstruction, provides an opportunity for anyone to take a role in the economy itself. Many industrial and business players want to run their business by utilizing the Sharia Non-Bank Financial Industry (Islamic NBFIs) in addition to Non-Bank Financial Industry (Conventional NBFIs). However, if you look at the conditions in the field, the market share of the Islamic Non-Bank Financial Industry (Islamic NBFIs) is still too small compared to the Conventional Non-Bank Financial Industry (Conventional NBFIs), this is certainly a concern for us as activists of Islamic Economics to examine this in more depth. This study aims to determine and empirically test how the influence of the level of knowledge and attitudes of students on the practice of using the services of the Islamic Non-Bank Financial Industry in Indonesia. The method used in this research is quantitative using the theoretical concepts of Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) which is processed through "Structural Equation Modeling" (SEM). Data collection in this study used a survey method by distributing questionnaires to society in Indonesia. The results of the SEM analysis show that there is a significant influence of the knowledge and attitudes of respondents on the practice of using the services of the Sharia Non-Bank Financial Industry (Islamic NBFIs). This research is expected to contribute to the development of the Islamic Non-Bank financial industry as an effort to increase public literacy towards Sharia Non-Bank Financial Industry (Islamic NBFIs).*

**Keywords:** Sharia Non-Bank Financial Services Industry (Islamic NBFIs), Knowledge, Attitude, Practice (KAP), Society

### Abstrak

Peningkatan kegiatan ekonomi sejalan dengan rekonstruksi ekonomi negara, memberikan peluang bagi siapa saja untuk mengambil peran dalam perekonomian itu sendiri. Banyak pelaku industri dan bisnis yang ingin menjalankan usahanya dengan memanfaatkan Industri Keuangan Non Bank Syariah (LKNB Syariah) selain Industri Keuangan Non Bank (LKNB Konvensional). Namun jika melihat kondisi di lapangan, pangsa pasar Industri Keuangan Non Bank Syariah (LKNB Syariah) masih terlalu kecil dibandingkan dengan Industri Keuangan Non Bank Konvensional (LKNB Konvensional), hal ini tentu menjadi perhatian. bagi kita sebagai penggiat Ekonomi Islam untuk mengkaji hal ini secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap praktik penggunaan jasa Industri Keuangan Non Bank Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan konsep teori Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) yang diolah melalui "Structural Equation Modeling" (SEM). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Indonesia. Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden terhadap praktik penggunaan jasa Industri Keuangan Non Bank Syariah (LKNB Syariah). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan industri keuangan non bank syariah sebagai upaya peningkatan literasi masyarakat terhadap industri keuangan non bank syariah (LKNB syariah).

# PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PRAKTIK PENGGUNAAN LAYANAN INDUSTRI KEUANGAN NON-BANK (IKNB) SYARIAH DI INDONESIA

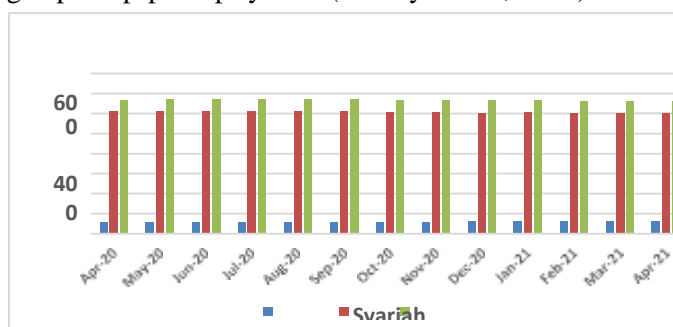
Annes Nisrina Kahoirunnisa, Alya Tisa Kuncoro, Badi'atus Sholikhah

**Kata Kunci:** Industri Jasa Keuangan Non Bank Syariah (LKNB Syariah), Pengetahuan, Sikap, Praktik (KAP), Masyarakat

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan semakin pesat, semakin pesatnya perkembangan ini tentunya didampingi dengan semakin kompleksnya kebutuhan. Hal tersebut menjadi sebab masih adanya bahkan banyak isu-isu sosial yang terjadi mengenai kemiskinan dan kesenjangan pendapatan diberbagai negara tidak terkecuali Indonesia (Prasetyo et al., 2019). Sedangkan sektor keuangan Indonesia didominasi oleh industri perbankan yang menguasai 74 % pada tahun 2014 (OJK, 2016). Akan tetapi, sektor perbankan bukanlah merupakan sumber modal jangka panjang. Bank- bank di Indonesia memperoleh sebagian besar pendanaannya dari deposito jangka pendek, dan lebih dari 90% simpanan bank memiliki masa jatuh tempo kurang dari 1 bulan (Faza & Wibowo, 2019a). Pengelolaan aktiva pasiva yang bijak mengharuskan bank menawarkan pinjaman jangka pendek dengan floating rate. Oleh karena itu struktur kewajiban ini sangat membatasi kemampuan bank untuk membiayai aset jangka panjang (World Bank, 2006). Munculnya Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) diharapkan mampu menjadi problem solver untuk permasalahan perekonomian Indonesia tersebut, serta mampu menjadi salah satu instrumen perekonomian jangka panjang (Faza & Wibowo, 2019). Industri keuangan non-bank (IKNB) dinilai memiliki peran dalam perekonomian melalui pembiayaan, proteksi atas kerugian keuangan, penyertaan modal sementara, investasi, dan bantuan likuiditas (Prasetyo et al., 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa Industri Keuangan Non- Bank terdiri atas perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga jasa keuangan khusus, dan lembaga keuangan mikro. Industri keuangan non-bank (IKNB) itu sendiri merupakan industri yang terdiri atas lembaga yang bergerak di bidang penyediaan jasa keuangan, tetapi tidak memiliki perizinan perbankan (*full banking license*), sehingga tidak dapat menarik deposito dari nasabah (Pongkorung et al., 2018). Selain itu terdapat Industri Keuangan Non-Bank Syariah yang merupakan bidang kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas di industri asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya, yang dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Prasetyo et al., 2019).



Grafik 1. Pelaku IKNB Periode April 2021

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Ditinjau dari Tabel bahwa Pelaku IKNB Syariah masih tertinggal dari segi jumlah dibandingkan dengan stakeholder IKNB Konvensional. Hal ini disebabkan salah satunya oleh literasi masyarakat yang masih rendah terkait dengan layanan IKNB Syariah. Masyarakat masih belum mengetahui secara konseptual sehingga belum memutuskan untuk menggunakan layanan IKNB Syariah. Pelaku IKNB Syariah secara umum dapat beroperasi secara syariah penuh (*full-fledged*) atau sebagai unit usaha syariah. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, jumlah pelaku IKNB Syariah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 41 Lembaga Pembiayaan Syariah (34 Perusahaan Pembiayaan Syariah, 6 Perusahaan Modal Ventura Syariah, dan 1 Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah), 6 Dana Pensiun Syariah (1 DPPK-PPIP Syariah, 1 DPPK-PPMP Syariah, 1 DPLK Syariah full-fledged, 3 DPLK yang memasarkan produk paket investasi

syariah), 13 Lembaga Keuangan Khusus (LKK) Syariah, 12 Perusahaan Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi Syariah (*Fintech Peer To Peer Lending Syariah*), dan 62 Perusahaan Asuransi Syariah (OJK, 2019).

Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah memiliki peran dan diharapkan dapat memperbaiki perekonomian Indonesia memiliki kendala dalam inovasi produk dan keberagaman layanan masih minim, kelengkapan pengaturan, jumlah, pelaku, skala ekonomi dan kesiapan SDM masih kurang, serta tingkat pemahaman dan preferensi masyarakat terhadap IKNB syariah masih belum luas (Prasetyo et al., 2019). Hal ini menunjukkan bukti bahwa literasi keuangan merupakan hal penting sebagai upaya meningkatkan pendapatan melalui kepekaan masyarakat di sektor keuangan yang berawal dari pengetahuan.

Pengetahuan merupakan fakta-fakta, perasaan atau pengalaman oleh seseorang atau sekelompok orang, dapat juga didefinisikan sebagai kesadaran atau keakraban dari pengalaman atau pembelajaran (Rahman et al., 2015). Pengetahuan merupakan hal penting dimiliki oleh masyarakat sebab dengan pengetahuan tersebut akan memunculkan keputusan dalam melakukan sesuatu. Penelitian oleh (Idris Said Husein Duha, 2018) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keputusan pembelian suatu produk oleh nasabah diantaranya yaitu pengetahuan mengenai produk asuransi serta motivasi kepemilikan asuransi. Artinya pengetahuan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi individu dalam mengambil suatu keputusan dalam konteks penelitian ini adalah dalam penggunaan layanan IKNB.

Selain pengetahuan, sikap yang merupakan hasil dari keyakinan perilaku atau keyakinan kemungkinan konsekuensi dari perilaku tertentu juga dinilai berpengaruh pada praktik seseorang dalam melakukan sesuatu (Ajzen, 2011). Menurut Ajzen, (1991) sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol terhadap perilaku yang dipersepsi, ketiganya membentuk intensi untuk melakukan sesuatu, yang kemudian akan membentuk perilaku. Permasalahan-permasalahan diatas yang menjadikan penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai Pengaruh Pengetahuan dan Sikap pada Praktik Penggunaan Layanan IKNB. Selain itu, kajian mengenai hal tersebut juga masih sedikit sekali menjadi kajian literasi.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis *knowledge, attitude, practice* (KAP) kebanyakan terdapat dalam bidang *medical* atau kesehatan. Penelitian dalam bidang medis yang menggunakan analisis *knowledge, attitude, practice* (KAP) diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ellinda-Patra et al., (2020) yang menganalisis pengetahuan, dan sikap terhadap praktik pola makan yang sehat. Sementara itu penelitian di bidang sosial yang menggunakan analisis *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) di bidang ekonomi dan sosial masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan kajian literasi mengenai analisis pengaruh *Knowledge* dan *Attitude* terhadap *Practice* Penggunaan Jasa Industri Keuangan Non - Bank (IKNB) pada penelitian selanjutnya yang masih terbatas. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholder Industri Keuangan Non-Bank untuk perkembangan IKNB kedepannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP)

#### 1. *Knowledge*

Pengetahuan sebagai informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya, sebagian informasi tersebut berfungsi bagi konsumen untuk mengenali pasar, dan hal tersebut disebut sebagai pengetahuan konsumen (Engel et al., 1995). Pengetahuan merujuk pada fakta-fakta, perasaan atau pengalaman oleh seseorang atau sekelompok orang, dapat juga didefinisikan sebagai kesadaran atau keakraban dari pengalaman atau pembelajaran (Abd Rahman et al., 2015). Pengetahuan merupakan resultan akibat proses penginderaan terhadap suatu obyek. Penginderaan tersebut biasanya berasal dari penglihatan dan pendengaran, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber, misalnya lewat media massa, media elektronik, buku petunjuk, media poster, petugas kesehatan, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil laku dan hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Sehingga pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Setyaningsih, 2008)

2. *Attitude*

Sikap adalah hasil dari keyakinan perilaku atau keyakinan kemungkinan konsekuensi dari perilaku tertentu (Ajzen, 2011). Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh yang dinamik dan terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Menurut tingkatnya sikap terdiri dari:

a. Menerima

Menerima dapat diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon

Merespon merupakan tindakan seseorang ketika diberikan pertanyaan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan sikap terhadap ide yang diterima. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakna tugas yang diberikan, terlepas dari benar atau salah maka orang tersebut berarti menerima ide yang disampaikan.

c. Mengkaji

Mengkaji berarti mengajak lain untuk ikut mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

d. Bertanggung Jawab

Sikap ini dapat diartikan bahwa seorang responden bersedia untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang sudah dipilih dengan segala resikonya.

3. *Practice*

Dasar-dasar dari teori perilaku terencana Ajzen dalam Azswar, praktek dipengaruhi kehendak, sedangkan kehendak dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk mentaati terhadap pendapat tersebut. Sedangkan Notoatmodjo menyatakan bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam bentuk praktek. Untuk mewujudkannya sikap harus menjadi perbuatan nyata (praktek) diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan.

**Industri Keuangan Non - Bank (IKNB)**

Industri Keuangan non-Bank atau biasa disingkat dengan istilah IKNB, terdiri dari asuransi, pembiayaan modal ventura, pegadaian, dana pensiun, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), dan Sarana Multi Infrastruktur (SMI) (Prasetyo et al., 2020). IKNB merupakan sebuah industri keuangan bukan bank yang melakukan prinsip-prinsip keuangan sesuai syariah yang terdiri dari beberapa lembaga dimana beberapa diantaranya adalah lembaga keuangan yang akan dibahas adalah lembaga keuangan mikro syariah, dan pembiayaan syariah (Ningsih & Oktafia, n.d.). Industri Keuangan non-Bank memiliki peran dalam perekonomian yaitu pembiayaan, proteksi atas kerugian keuangan, penyertaan modal sementara, investasi, dan bantuan likuiditas, serta ada sekitar 140 perusahaan IKNB (Prasetyo et al., 2020). Munculnya Industri Keuangan Non - Bank (IKNB) diharapkan mampu menjadi *problem solver* untuk permasalahan perekonomian Indonesia, serta mampu menjadi salah satu instrumen perekonomian jangka panjang (Faza & Wibowo, 2019b).

IKNB Syariah adalah bidang kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas di industri asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya, yang dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (OJK, 2017). Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah berprinsip berdasarkan syariah atau dalam transaksinya tidak mengandung setidaknya tiga hal yaitu riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (judi) yang diyakini sebagai penyebab dari ketidakstabilan serta krisis ekonomi yang terjadi di berbagai belahan dunia (Faza & Wibowo, 2019b). Keberadaan IKNB syariah dalam industri keuangan syariah memainkan peranan penting dalam memberikan alternatif pilihan kebutuhan akan jasa keuangan dari beragam sektor ekonomi (Rusyiana, 2018). IKNB juga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi suatu negara, terlebih lagi dalam pertumbuhan sistem keuangan (Ahmed &

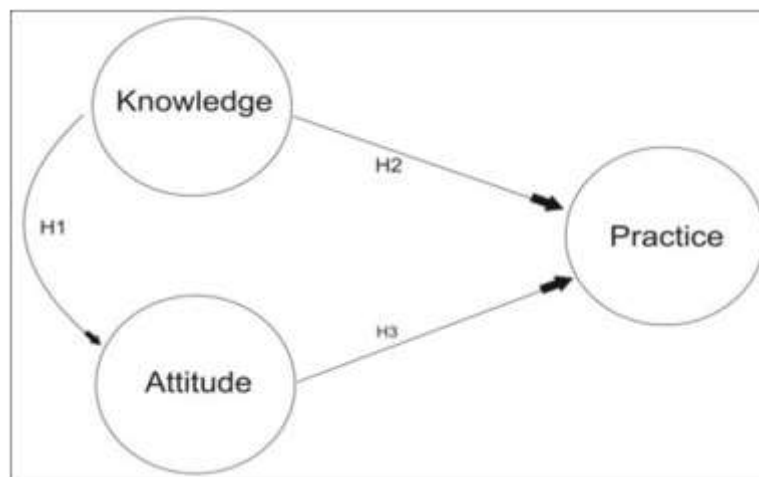
Chowdhury, 2007). Dalam Buku Statistik IKNB Syariah (2019.Pdf, n.d.) dijelaskan bahwa hampir seluruh industri IKNB Syariah tumbuh positif. Pada tahun 2019 aset IKNB Syariah mengalami pertumbuhan sebesar 12,98% yaitu Rp106.019 miliar. Sedangkan, jumlah pelaku IKNB Syariah 2015 – 2019 mengalami peningkatan yaitu kontribusi penambahan entitas IKNB Syariah terbesar oleh industri LKM Syariah sebanyak 16 lembaga sehingga terdapat total 75 lembaga pada tahun 2019. Dalam buku tersebut juga memuat jumlah market share IKNB Syariah memiliki total aset IKNB sebesar 4,19% mengalami peningkatan dari total sebelumnya yaitu sebesar 4,11%.

#### Literasi Industri Keuangan Non -Bank (IKNB) Syariah

Dalam arti sempit, literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis (Teale, 1992). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Grabe & Kaplan (1992) dan Graff (2006) yang mengartikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*). Sedangkan literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidencence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (MES, 2020). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei yang dilakukan OJK pada tahun 2016. Namun kenaikan indeks literasi keuangan sektor syariah masih di bawah nasional. Indeks literasi keuangan syariah yang sebelumnya 8,1% pada 2016 menjadi 8,93% pada 2019 (Republika, 2020). Berdasarkan data OJK tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat kecil dibandingkan dengan konvensional, ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap industri dan keuangan syariah.

Sedangkan aset IKNB (Industri Keuangan Non-Bank) pada tahun 2019 secara total adalah sebesar Rp 99,94 triliun terdiri dari 63 Asuransi Syariah, 47 Pembiayaan Syariah, 6 Penjaminan Syariah, 51 Lembaga Keuangan Mikro, 11 Industri Non-Bank Syariah lainnya dengan total market share IKNB sebesar 4,32% (OJK, 2019). Dan aset IKNB Syariah pada tahun 2019 sebesar 12,98% yaitu Rp106.019 miliar. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi keuangan mengakibatkan rendahnya tingkat kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap industri dan keuangan syariah dan berdampak pada aset yang terkumpul.

#### Kerangka Teori



Model Penelitian yang diadopsi dari Lim et, al (2016) dan Gameda et,al (2017)

##### 1. Knowledge → Attitude

Model awal yang paling sederhana tentang sikap adalah berdasarkan hubungan positif dengan pengetahuan (Kollmuss & Agyeman, 2002). Asumsi tersebut menjelaskan bahwa jika orang



tahu dan mengerti tentang pengaruh perilaku dan sikap mereka sendiri, mereka akan mampu bertindak dengan cara yang lebih tepat. Hubungan antara pengetahuan, sikap dapat didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Simamora (2004) yang menyatakan bahwa pengetahuan produk mempengaruhi sikap konsumen, dimana konsumen akan menentukan terlebih dahulu atribut dari objek. Oleh karena itu penulis berhipotesis bahwa,

H1: *Knowledge* masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap *Attitude* penggunaan jasa pada Industri Keuangan Non - Bank (IKNB) Syariah.

2. *Knowledge* → *Practice*

Pengetahuan dalam mempengaruhi perilaku memang tidak bersifat langsung. Ajzen (2005) memasukkan variabel pengetahuan sebagai background factor. Artinya pengetahuan akan berpengaruh terhadap variabel lain, yang pada akhirnya akan dimanifestasikan dalam perilaku. Weaver (2002) menemukan bahwa pengetahuan tentang lingkungan berkorelasi dengan sikap positif tentang lingkungan, sehingga model hubungan pengetahuan dan perilaku memang tidak langsung, tetapi dimediasi oleh sikap. Oleh karena itu penulis berhipotesis bahwa,

H2: *Knowledge* masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap *Practice* penggunaan jasa pada Industri Keuangan Non - Bank (IKNB) Syariah.

3. *Attitude* → *Practice*

Ajzen (1991) menegaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol terhadap perilaku yang dipersepsi, ketiganya membentuk intensi untuk melakukan sesuatu, yang kemudian akan membentuk perilaku. Taylor & Todd (1995) melakukan penelitian tentang perilaku pengurangan sampah secara terintegrasi memakai teori perilaku terencana. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa sikap merupakan faktor yang paling besar berpengaruh terhadap intensi atau perilaku dalam mengurangi sampah. Oleh karena itu penulis berhipotesis bahwa,

H3: *Attitude* masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap *Practice* penggunaan jasa pada Industri Keuangan Non - Bank (IKNB) Syariah.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini masuk dalam kerangka penelitian yang bersifat kuantitatif karena melibatkan proses pengumpulan data yang berupa angka-angka melalui ukuran skala yang sudah ditentukan dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui statistik secara empiris. Cooper & Schindler, (2011) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengarah pada proses prediksi dan pengujian teori dengan instrument yang tepat dan akurat.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling artinya setiap komponen atau elemen yang berada di dalam suatu populasi ditentukan oleh peneliti dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Secara sederhana, purposive sampling merupakan teknik yang masuk dalam 10 kategori nonrandom sampling, dimana tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini peneliti menetapkan ciri-ciri sampel yang diambil, yakni responden merupakan pengurus takmir masjid di seluruh Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 514 personal takmir masjid yang tersebar di 25 Provinsi di Indonesia.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, karena dinilai efektif dan efisien sebagai metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan jawaban dari responden dalam kapasitas dan jumlah yang besar secara cepat dan tepat. Menurut Fink dalam penelitian Sekaran & Bougie, (2003), p. 97) penelitian dengan metode survei merupakan sebuah sistem atau metode untuk mengumpulkan informasi yang bersumber dari sejumlah populasi atau sampel yang bertujuan untuk menggambarkan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap dan perilaku mereka.

Instrumen yang digunakan dalam metode survei ini adalah kuesioner yang sudah disusun secara terstruktur dan sistematis berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan setiap variabel dalam model penelitian. Kuesioner ini menggunakan skala Likert poin 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju) untuk mengetahui respon dan sikap individu terhadap sesuatu. Neuman menegaskan bahwa metode survei dinilai tepat untuk penelitian yang mengarah pada pertanyaan untuk mengukur keyakinan atau perilaku seseorang (Djamba & Neuman, 2002).

#### Alat Analisis Data

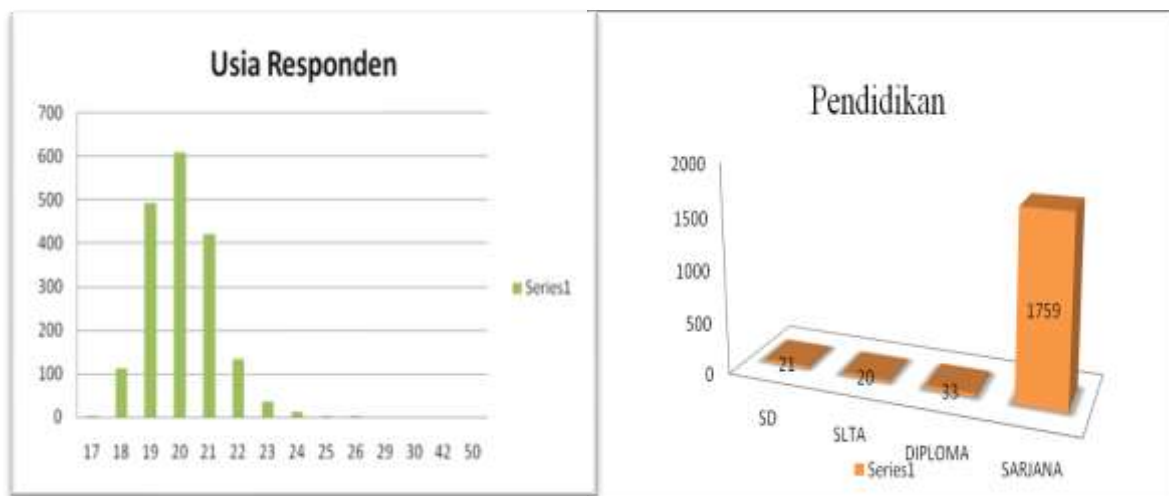
Model penelitian diuji secara empiris melalui pendekatan statistik dengan mengadopsi model Structural Equation Modelling (SEM). Dalam jurnal M. Al Faridho Awwal et.al (2018), *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah suatu teknik analisis beberapa/satu variabel independen dan beberapa/satu variabel dependen yang tidak mampu dianalisis menggunakan regresi sederhana maupun berganda. Sementara aplikasi program yang digunakan untuk analisis SEM dalam penelitian ini adalah SMART PLS (*Partial Least Square*).

Terdapat dua alasan fundamental yang menjadi alasan digunakannya model SEM dalam penelitian ini, yaitu: (1) SEM mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan dan (2) SEM mampu mengukur variabel penelitian yang tidak dapat diukur secara langsung (unobserved variable) serta dapat mendeteksi dan menghitung kesalahan dalam pengukuran (Sholihin & Ratmono, 2013, pp. 2–3). Lebih lanjut, model SEM yang diaplikasikan merupakan *variance based* (berbasis varian) atau lebih populer dikenal dengan istilah Partial Least Square (PLS).

## HASIL PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Responden



**Grafik 2. Usia Responden dan Pendidikan Terakhir Responden**

Sumber: Data diolah

Responden dalam penelitian ini adalah 1834 masyarakat yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan gambaran demografis seperti pada Grafik 2. Responden pada penelitian ini memiliki usia pada rentan 18 – 26 tahun, dimana menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia kategori umur 17 – 25 tahun tergolong pada masa remaja akhir dan kelompok usia 26 – 35 tahun termasuk pada masa dewasa awal. Secara keseluruhan responden pada penelitian ini berada pada usia produktif. Sedangkan mayoritas pendidikan yang ditempuh responden yaitu pada tingkat Sarjana sebanyak 1.759 responden atau sebesar 95,91%.

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT  
TERHADAP PRAKTIK PENGGUNAAN LAYANAN INDUSTRI  
KEUANGAN NON-BANK (IKNB) SYARIAH DI INDONESIA**

Annes Nisrina Kahoirunnisa, Alya Tisa Kuncoro, Badi'atus Sholikhah

### Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas pada model pengukuran dilakukan melalui implementasi uji Convergent Validity, Discriminant Validity, Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE), dan Akar Kuadrat AVE. Sementara *Convergent Validity* bertujuan untuk membuktikan apakah setiap aitem indikator mengelompok pada konstruk yang sesuai atau tidak. Output *Combined Loadings* dan *Cross Loading* yang memuat nilai *loading factor* untuk setiap aitem indikator yang diteliti disajikan dalam tabel di bawah.

Hasil pengujian *Convergent Validity* ditentukan melalui nilai *loading factor* pada setiap aitem indikator dan nilai AVE setiap konstruk model penelitian. Dalam beberapa kasus, sering syarat *loading factor* tidak terpenuhi, khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan, karena itu *loading* di atas 0,40-0,70 tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan. Seluruh aitem indikator menghasilkan nilai *loading factor* di atas 0,40- 0,70 namun tidak setiap konstruk juga memproduksi nilai AVE di atas 0,50. Karena nilai AVE dalam konstruk *practice* dibawah bernilai 0,400 maka ada satu indikator dari konstruk *practice* yang harus dihapus dan dilakukan uji ulang untuk *Convergent Validity*.

**Tabel 2. Hasil Pengujian *Convergent Validity***

Konstruk	Item	Pertanyaan	Nilai <i>Loading Factor</i>	AVE
<b>Knowledge</b>	K1	Saya mengetahui bahwa muslim dilarang melakukan transaksi yang mengandung Bunga.	0,664	0,632
	K2	Saya mengetahui bahwa muslim dianjurkan menggunakan layanan Asuransi Syariah.	0,857	
	K3	Saya mengetahui bahwa muslim dianjurkan untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah bagi yang mampu.	0,850	
<b>Attitude</b>	A1	Saya seharusnya menghindari transaksi yang mengandung Bunga.	0,835	0,697
	A2	Saya seharusnya berinvestasi di pasar modal syariah.	0,835	



<b>Practice</b>	<i>P1</i>	<i>Kapan terakhir anda melakukan transaksi yang mengandung Bunga.</i>	<i>0,473</i>	<i>0,400</i>
	<i>P2</i>	<i>Kapan terakhir anda menggunakan layanan Asuransi Syariah.</i>	<i>0,663</i>	
	<i>P3</i>	<i>Kapan terakhir anda berinvestasi di Pasar Modal Syariah.</i>	<i>0,733</i>	

Tabel 3. Hasil Pengujian Ulang *Convergent Validity*

Konstruk Item		Pertanyaan	Nilai Loading Factor	AVE
<i>Knowledge</i>	<i>K1</i>	<i>Saya mengetahui bahwa muslim dilarang melakukan transaksi yang mengandung Bunga.</i>	<i>0,664</i>	<i>0,632</i>
	<i>K2</i>	<i>Saya mengetahui bahwa muslim dianjurkan menggunakan layanan Asuransi Syariah.</i>	<i>0,857</i>	
	<i>K3</i>	<i>Saya mengetahui bahwa muslim dianjurkan untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah bagi yang mampu.</i>	<i>0,850</i>	
<i>Attitude</i>	<i>A1</i>	<i>Saya seharusnya menghindari transaksi yang mengandung Bunga.</i>	<i>0,835</i>	<i>0,697</i>
	<i>A2</i>	<i>Saya seharusnya berinvestasi di pasar modal syariah.</i>	<i>0,835</i>	
<i>Practice</i>	<i>P1</i>	<i>Kapan terakhir anda menggunakan layanan Asuransi Syariah.</i>	<i>0,760</i>	<i>0,578</i>

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT  
TERHADAP PRAKTIK PENGGUNAAN LAYANAN INDUSTRI  
KEUANGAN NON-BANK (IKNB) SYARIAH DI INDONESIA**

Annes Nisrina Kahoirunnisa, Alya Tisa Kuncoro, Badi'atus Sholikhah

	P2	Kapan terakhir anda berinvestasi di Pasar Modal Syariah.	0,760	
--	----	--	-------	--

**Tabel 4. Pengujian Discriminant Validity**

	Know	Attitude	Practice
Know	0.795		
Attitude		0.835	
Practice			0.760

Sementara itu, output pengujian *Discriminant Validity* (Tabel 5) dengan pendekatan Akar Kuadrat AVE menunjukkan nilai *loading factor* suatu konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading factor* apabila mengelompok pada konstruk yang lain. Artinya, seluruh model pengukuran dinyatakan valid karena memenuhi kriteria yang dipersyaratkan atau secara teori dapat dikatakan bahwa setiap indikator benar-benar mengukur konstruknya.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas**

No	Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Knowledge	0,836	0,703	Reliabel
2.	Attitude	0,821	0,565	Reliabel
3.	Practice	0,733	0,271	Reliabel

Reliabilitas suatu konstruk dalam penggunaan model SEM PLS dapat ditentukan dari nilai Composite Reliability (CR) atau Cronbach's Alpha (CA) yang dihasilkan. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai CR dan CA yang diperoleh di atas 0,70. Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa seluruh nilai CR pada masing-masing variabel di atas 0,70. Sedangkan terdapat 2 nilai CA yang berada di bawah 0,70 yaitu variabel *attitude* dan *practice*. Meskipun demikian, kedua variabel masih dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai CR lebih besar dari 0,70. Artinya data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Untuk menguji kesesuaian model secara keseluruhan maka output yang digunakan dari pengujian SEM PLS adalah hasil yang diperoleh dari Model Fit and Quality Indices (MFQI).

**Tabel 6. Hasil Kesesuaian Model Secara Simultan**

Indikator	Nilai	P Value	Kriteria	Keterangan
-----------	-------	---------	----------	------------

Average Path Coefficient (APC)	0.311	<0,001	Signifikan <0,001	Memenuhi
Average R-Squared (ARS)	0.333	<0,001	Signifikan <0,001	Memenuhi
Average Adjusted R-Squared (AARS)	0.332	<0,001	Signifikan <0,001	Memenuhi
Average Block VIF (ABVIF)	2.280		Kurang dari 5	Memenuhi
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	2.354		Kurang dari 5	Memenuhi
Tenenhaus GoF	0.460		Kecil $\geq 0,1$ Sedang $\geq 0,25$ Besar $\geq 0,36$	Besar
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	0.667		Lebih dari 0,7	Memenuhi
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	0.986		Lebih dari 0,9	Memenuhi
Statistical Suppression Ratio (SSR)	1		Lebih dari 0,7	Memenuhi

Hasil MFQI menyimpulkan bahwa model penelitian secara struktural dikatakan baik dan memenuhi kriteria kesesuaian model. Hal ini dapat dilihat dari nilai APC,ARS dan AARS yang signifikan kurang dari 0,001. Indikator ABVIF dan AFVIF menunjukkan hasil yang sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dari nilai masing-masing 2,280 dan 2,354 yang lebih rendah dari batas ideal yaitu 3,3. Kedua indikator ini juga merupakan keunggulan dari aplikasi Warp-PLS yang tidak tersaji pada software pengujian statistik SEM yang lain.

#### Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara parsial mendeskripsikan 2 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak. Seluruh hipotesis diterima berdasarkan pada perolehan P-Value yang nilainya kurang dari 0,01.

**Tabel 7. Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

	Hipotesis	$\beta$	P-Value	Keterangan
		0.821		
<b>H1</b>	Knowledge => Attitude		<0,001	Diterima
		0.023		

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT  
TERHADAP PRAKTIK PENGGUNAAN LAYANAN INDUSTRI  
KEUANGAN NON-BANK (IKNB) SYARIAH DI INDONESIA**

Annes Nisrina Kahoirunnisa, Alya Tisa Kuncoro, Badi'atus Sholikhah

<b>H2</b>	Knowledge => Practice		0,164	Ditolak
		-0.091		
<b>H3</b>	Attitude => Practice		<0,001	Diterima

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel dapat dilihat hasil uji hipotesis parsial yang dapat menjelaskan koefisien pengaruh antara variabel terkait. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa:

### 1. *Knowledge => Attitude*

Nilai koefisien yang didapatkan adalah sebesar 0.821 serta nilai signifikansi pada *P-Values* di bawah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *knowledge* terhadap *attitude* memiliki hasil positif. Artinya ketika pengetahuan seorang tentang Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah semakin tinggi/baik maka semakin tinggi/baik pula sikap masyarakat terhadap produk dan layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Ellinda-Patra et al., (2020) yang menyatakan bahwa ditemukan hubungan positif antara pengetahuan terhadap sikap seseorang dalam membuat keputusan untuk memakai ataupun menggunakan sebuah produk dan layanan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Habib et al., (2021) bahwa pengetahuan yang didasari oleh faktor tingkat literasi ataupun tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap praktik penggunaan suatu layanan. Sehingga H1 yang berbunyi “*Knowledge* masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap *Attitude* penggunaan jasa pada Industri Keuangan Non - Bank (IKNB)” dapat diterima.

### 2. *Knowledge => Practice*

Nilai koefisien yang didapatkan adalah sebesar 0.023 serta nilai signifikansi pada *P-Values* bernilai 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *knowledge* terhadap *practice* memiliki hasil negatif. Artinya ketika pengetahuan seseorang tentang produk dan layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah semakin tinggi/baik maka tidak berarti semakin tinggi/baik pula praktik masyarakat dalam penggunaan produk dan layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. Dalam penelitian Fahmi et al., (2020) menyatakan bahwa adanya pengetahuan tidak langsung meningkatkan perilaku secara signifikan akan tetapi dengan cara meningkatkan sikap, baru kemudian sikap meningkatkan perilaku. Sehingga H2 yang berbunyi “*Knowledge* masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap *Practice* penggunaan jasa pada Industri Keuangan Non - Bank (IKNB)” ditolak.

### 3. *Attitude => Practice*

Nilai koefisien yang didapatkan adalah sebesar -0.091 serta nilai signifikansi pada *P-Values* di bawah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *attitude* terhadap *practice* memiliki hasil positif. Artinya terdapat pengaruh yang saling berhubungan antara sikap masyarakat pada praktik penggunaan produk dan layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah et al., (2020) attitude dapat menjelaskan perilaku pembelian ataupun pemakaian pada suatu produk. Ketika sikap konsumen positif terhadap produk maka hal tersebut akan mempengaruhi pembelian kembali ataupun pemakaian kembali layanan tersebut di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid & Tamam, (2018) bahwasanya attitude yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya suatu produk atau layanan akan diimplementasikan dalam praktik penggunaan layanan tersebut. Sehingga H3 yang berbunyi “*Attitude* masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap *Practice* penggunaan jasa pada Industri Keuangan Non - Bank (IKNB) Syariah” dapat diterima.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak semua hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh hipotesis yaitu H1, H2, dan H3 tidak semua menunjukkan hasil yang signifikan. Terdapat 1 hipotesis yang tidak diterima diantara lain adalah H2. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Indonesia secara keseluruhan memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik dalam hal pengetahuan, sikap dan praktik penggunaan layanan pada layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. Berdasarkan hipotesis yang diuji didapatkan hasil penelitian bahwa pengetahuan masyarakat terhadap produk dan layanan layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah mempunyai pengaruh positif terhadap sikap masyarakat tersebut dalam upaya penggunaan produk dan layanan IKNB serta sikap masyarakat terhadap produk layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah mempunyai pengaruh positif terhadap praktik penggunaan produk dan layanan pada layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah tersebut. Namun, terdapat 1 hipotesis yang tidak diterima yaitu pengetahuan masyarakat tentang layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah memiliki pengaruh yang negatif terhadap praktik penggunaan produk dan layanan layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. Peneliti mengasumsikan bahwa pengetahuan masyarakat tidak langsung meningkatkan perilaku secara signifikan akan tetapi dengan cara meningkatkan sikap, baru kemudian sikap meningkatkan perilaku.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Implikasi Teoritis**

Pemilihan metode edukasi tentang produk dan layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah secara tepat, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan attitude dan memunculkan minat terhadap praktik penggunaan produk dan layanan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. Se jauh ini, edukasi dapat diterapkan pada masyarakat kalangan usia produksi melalui pemasaran serta literasi padamedia masa, sedangkan bagi masyarakat dengan usia yang tidak produktif, proses edukasi dapat melalui sosialisasi.

#### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pengenalan Industri Keuangan Non-Bank Syariah yang masih minim di kalangan masyarakat. Dalam hal ini, pihak Industri Keuangan Non-Bank Syariah dapat menentukan metode pemasaran yang tepat kepada masyarakat dikarenakan pada setiap lapisan masyarakat diperlukan metode pemasaran yang berbeda.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Bonus demografi yang ada di Indonesia saat ini dapat dimanfaatkan untuk menyerap sumber daya manusia yang berkualitas untuk pengembangan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. Sumber Daya Manusia yang saat ini menangani Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah dapat ditingkatkan kulaitasnya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan khusus bagi Industri terkait dengan pelaksanaan sistem syariah. Dengan perbaikan kualitas sumber daya manusia yang ada pada Industri Keuangan Non-Bank Syariah diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada konsumen untuk menggunakan jasa Industri Keuangan Non-Bank Syariah.
2. Terdapat kolaborasi antar sektor Industri Keuangan Non-Bank Syariah yang memudahkan nasabah dalam pelaksanaannya. Misalnya pada Asuransi Syariah dapat berkolaborasi dengan



*financial technology* dalam pelaksanaan sistem pelayanannya, sehingga pelayanan terhadap nasabah dapat dilakukan dengan amandan efisien.

3. Pemerintah dapat menetapkan regulasi yang kuat pada Industri Keuangan Non- Bank Syariah dalam pelaksanaan sistemnya, hal ini didasarkan pada kepercayaan nasabah dalam pemakaian jasa Industri tersebut. Saat ini masih banyak Industri Keuangan Non-Bank khususnya dalam bidang pembiayaan atau biasa disebut dengan *Peer to peer landing* yang belum memperoleh izin dari pihak berwenang dalam pelaksanaan sistemnya, hal ini dikhawatirkan dapat merugikan pihak nasabah dalam pelayanannya. Maka dari itu, regulasi ketat terkait pelaksanaan Industri Keuangan Non-Bank Syariah di Indonesia perlu diperkuat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Rahman, A., Asrarhaghighi, E., & Ab Rahman, S. (2015). Consumers and Halal cosmetic products: Knowledge, religiosity, attitude and intention. *Journal of Islamic Marketing*, 6(1), 148–163. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2013-0068>
- Ajzen, I. (2011). *Attitudes, personality and behavior* (2. ed., reprint). Open Univ. Press.
- BUKU STATISTIK IKNB SYARIAH 2019.pdf*. (n.d.).
- Cooper, D., & Schindler, P. (2011). *Business Research Methods, 11th Edition* (11th Edition). McGraw Hill.
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. *Teaching Sociology*, 30(3), 380. <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Ellinda-Patra, M. W., Dewanti-Hariyadi, R., & Nurtama, B. (2020). Modeling of food safety knowledge, attitude, and behavior characteristics. *Food Research*, 4(4), 1045–1052. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.4\(4\).375](https://doi.org/10.26656/fr.2017.4(4).375)
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1995). *Consumer behavior* (8th ed). Dryden Press.
- Fadilah, A. N., Suryantini, A., & Darwanto, D. H. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN PADA SIKAP DAN PENGARUH SIKAP PADA PERILAKU PEMBELIAN*. 12, 15.
- Fahmi, A. R., Hadiyati, E., & A. (2020). PENGARUH KNOWLEDGE DAN SKILL TERHADAP KINERJA MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PADA PENGUSAHA UKM PRODUK UNGGULAN KOTA MALANG. *REFORMASI*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1596>
- Faza, N. I., & Wibowo, M. G. (2019a). KONTRIBUSI INDUSTRI KEUANGAN NON- BANK (IKNB) KONVENSIONAL DAN SYARIAH TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(2), 261–279. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1879>
- Faza, N. I., & Wibowo, M. G. (2019b). KONTRIBUSI INDUSTRI KEUANGAN NON- BANK (IKNB) KONVENSIONAL DAN SYARIAH TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(2), 261–279. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1879>
- Grabe, W., & Kaplan, R. B. (1992). *Introduction to applied linguistics*. Addison-Wesley.
- Habib, M. A., Alam, M. R., Ghosh, S., Rahman, T., Reza, S., & Mamun, S. (2021). Impact of knowledge, attitude, and practice on iodized salt consumption at the household level in selected coastal regions of Bangladesh. *Heliyon*, 7(4), e06747. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06747>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed, a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hamid, A. M., & Tamam, E. (2018). *E-Journal of Media & Society*. 1, 22.
- Haryani, T. N., & Nurcahyono, O. H. (2018). Knowledge, Attitude, Practice (KAP) Aparatur Sipil

- Negara dalam Implementasi Nilai Dasar Pegawai. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 6(1), 73–81. <https://doi.org/10.30656/sawala.v6i1.528>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. In R. R. Sinkovics & P. N. Ghauri (Eds.), *Advances in International Marketing* (Vol. 20, pp. 277–319). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)
- Idris Said Husein Duha. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Asuransi Syariah Jasindo Takaful (Studi Kasus Pada PT.Jasa Asuransi Indonesia Pematang Siantar)*.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the Gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>
- Lim, T.-P., Chye, F. Y., Sulaiman, M. R., Suki, N. M., & Lee, J.-S. (2016). A structural modeling on food safety knowledge, attitude, and behaviour among Bum Bum Island community of Semporna, Sabah. *Food Control*, 60, 241–246. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2015.07.042>
- Maharianingsih, N. M., Rahem, A., & Aditama, L. (2018). Pengaruh Patient Decision Aid terhadap Knowledge, Attitude, Practice, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Tabanan III. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(4), 270. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.4.270>
- Ningsih, D. D. S., & Oktafia, R. (n.d.). *MENGENAL LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM INDUSTRI KEUANGAN NON-BANK SYARIAH (IKNB SYARIAH)*. 7.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku Statistik IKNB Syariah 2019*.
- Pongkorung, A., Tommy, P., & joy e tulung. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI KEUANGAN NON-BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016*. 6(4), 3048–3057.
- Prasetyo, J. R., Supriyanto, & budi suardi. (2019). *Penguatan Financial Performance dan Poverty Reduction Melalui Literasi Keuangan di Industri Keuangan Non- Bank (IKNB) Syariah Pada Masyarakat Jawa Tengah*. 2(2), 220–250.
- Prasetyo, J. R., Supriyanto, S., & Sukardi, B. (2020). Penguatan Financial Performance dan Poverty Reduction Melalui Literasi Keuangan di Industri Keuangan Non- Bank (IKNB) Syariah pada Masyarakat Jawa Tengah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/jfib.v2i2.1942>
- Rahman, A. A., Asrarhaghighi, E., & Suhaimi Ab Rahman. (2015). *Consumers and Halal cosmetic products: Knowledge, religiosity, attitude and intention*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2013-0068>
- Rusydiana, A. S. (2018). *Mengembangkan Industri Keuangan Non-Bank Syariah: Manakah Prioritas Utama?* 14.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2003). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Seventh Edition*. John Wiley & Sons.
- Setyaningsih, S. (2008). *Pengaruh Interaksi, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Praktek Ibu dalam Pencegahan Anemia Gizi Besi Balita di Kota Pekalongan*. 127.
- Sholihin, M., & Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. CV. Andi.
- Taylor, S., & Todd, P. (1995). Understanding Household Garbage Reduction Behavior: A Test of an Integrated Model. *Journal of Public Policy & Marketing*, 14(2), 192–204. <https://doi.org/10.1177/074391569501400202>
- Teale, W. H. (Ed.). (1992). *Emergent literacy: Writing and reading* (5th print). Ablex Publ.
- Weaver, A. A. (2002). Determinants of Environmental Attitudes: A Five-Country Comparison. *International Journal of Sociology*, 32(1), 77–108. <https://doi.org/10.1080/15579336.2002.11770245>

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT  
TERHADAP PRAKTIK PENGGUNAAN LAYANAN INDUSTRI  
KEUANGAN NON-BANK (IKNB) SYARIAH DI INDONESIA**

Annes Nisrina Kahoirunnisa, Alya Tisa Kuncoro, Badi'atus Sholikhah

---